

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan sendiri merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah Perusahaan, karena investor akan tumbuh meningkat dengan nilai perusahaan yang tinggi (Wijaya & Fitriati, 2022). Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan beberapa metode pengukuran. Damoran (2015), berpendapat bahwa PBV (*Price book value*) sering digunakan di bidang dengan aset tetap besar, terutama di bidang yang membutuhkan investasi modal yang besar, seperti energi, *real estate*, dan infrastruktur.

*Price book value* merupakan indikator yang menunjukkan harga buku sebuah perusahaan. Semakin tinggi harga bukunya, semakin besar keyakinan pasar terhadap kemungkinan suatu perusahaan, dan seberapa jauh suatu perusahaan dapat membuat bisnis sebanding dengan modal yang disumbangkan (Chasanah & Adhi, 2018). Suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilainya.

Peningkatan nilai perusahaan juga akan menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola tujuan dan memberikan gambaran bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik atau buruk. Ketika kondisi perusahaan baik, maka nilainya juga baik, dan investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di dalamnya. Jadi nilai perusahaan sangat penting bagi investor karena dapat

digunakan untuk menilai perusahaan secara keseluruhan atau untuk mengetahui nilai jual perusahaan ketika dijual. Investor harus selalu menilai kemajuan perusahaan sebelum melakukan investasi, dan manajemen perusahaan harus melihat laporan keuangan dan keuntungan yang akan mereka peroleh (Ovami, 2020).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan memiliki strategi modal intelektual, keputusan investasi, ukuran perusahaan dan melakukan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan dampak yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan. Nasution & Ovami (2021), berpendapat bahwa pengembangan modal manusia, peningkatan sistem struktural, dorongan untuk inovasi, dan peningkatan hubungan interpersonal adalah indikator modal intelektual yang efektif. Semua indikator ini bekerja sama untuk menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan.

Arizki et al. (2019), berpendapat bahwa dengan pengambilan keputusan investasi yang tepat, hal tersebut dapat meningkatkan nilai dan arus kas perusahaan. Anggita & Andayani (2022), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung dengan  $Ln$  (*logaritma natural*) menghasilkan nilai positif maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Begitupula dengan hasil kinerja keuangan yang positif maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Erlinda & Idayanti, 2022).

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai. Modal intelektual perusahaan terdiri dari sumber daya manusia, struktur, rutinitas organisasi, kekayaan intelektual dan hubungan antara perusahaan dengan pelanggan, pemasok, distributor dan mitra perusahaan (Subaida et al., 2018). Dengan nilai modal intelektual yang lebih tinggi, perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya juga lebih efisien dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mardiana et al., 2023).

Modal intelektual memiliki peran strategis dalam menangani masalah global seperti transisi energi dan peningkatan kebutuhan. Dengan memanfaatkan modal intelektual dengan baik, seperti peningkatan kemampuan tenaga kerja melalui pelatihan teknologi energi baru. Maka dengan hal itu perusahaan mampu meningkatkan daya saing jangka panjang dan perusahaan juga akan mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak termasuk *stakeholders*, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Modal intelektual diukur dengan menggunakan VAIC, Metode ini digunakan untuk mengukur kontribusi modal intelektual terhadap nilai tambah suatu perusahaan. Ada tiga Indikator yang merupakan pembentuk VAIC yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*. Nasution & Ovami (2021), berpendapat bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ginting & Sagala (2020), menyatakan bahwa

modal intelektual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, keputusan investasi juga dapat dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang besar dengan risiko yang minimal. Keputusan investasi merupakan strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk melepaskan dananya untuk kegiatan operasional, yang dapat menguntungkan perusahaan di masa mendatang. Jika perusahaan memiliki strategi keputusan investasi yang tepat maka hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan (Suryandani, 2018). Keputusan investasi yang baik juga memperhatikan harapan dari berbagai kepentingan (*stakeholders*).

Keputusan investasi sendiri dapat membantu perusahaan dalam mengukur valuasi sahamnya berdasarkan potensi pertumbuhan ditengah-tengah tantangan transisi energi global. Keputusan investasi diukur menggunakan parameter PER untuk memberikan gambaran valuasi dan memperhitungkan laba bersihnya. Perusahaan yang memiliki nilai PER yang baik, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu melewati tantangan dan risiko yang terjadi. Keputusan investasi membantu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk mempertahankan atau meningkatkan laba yang nantinya akan menghasilkan PER yang lebih baik.

Keputusan investasi memang salah satu faktor yang penting untuk nilai perusahaan, tetapi ada hasil penelitian yang tidak konsisten seperti Arizki et al. (2019), berpendapat bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian Salama et al. (2019), berpendapat bahwa keputusan investasi tidak dapat dibuktikan bahwa faktor tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau bisa dikatakan berpengaruh negatif.

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat mencerminkan seberapa besar sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung kegiatan operasinya. Dengan sumber daya yang cukup, perusahaan diharapkan dapat beroperasi dengan baik untuk mencapai tujuan maksimalisasi nilai perusahaan (Laksono & Rahayu, 2021).

Ukuran perusahaan dianggap dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena lebih besar ukuran perusahaan, lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan dana yang dapat digunakan untuk mencapai mendukung perubahan transisi energi global (Romadhonah et al., 2019). Selain itu, skala ekonomi memungkinkan bisnis besar untuk bertahan menghadapi perubahan harga. Perusahaan yang besar mampu meningkatkan stabilitas operasional dan menarik investor, yang mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting untuk peningkatan nilai perusahaan, tetapi ada gap penelitian seperti Anjani & Dillak (2019), berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Laksono & Rahayu (2021), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

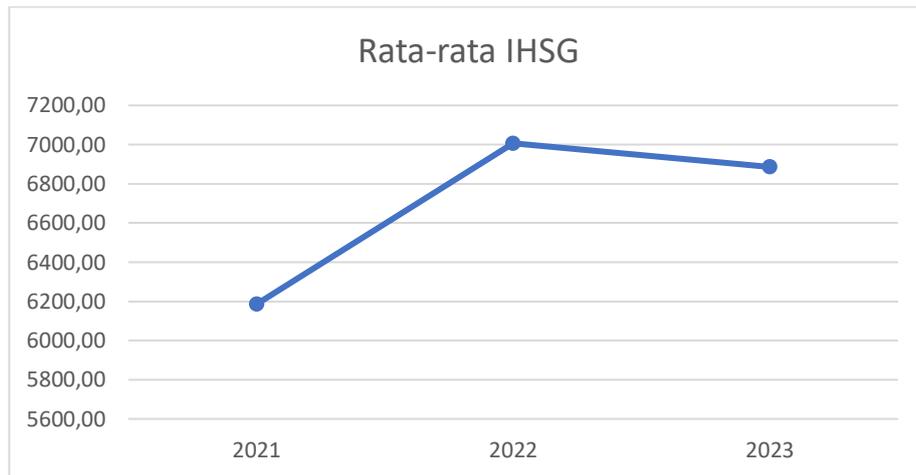
Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan yang dilakukan selama suatu periode akuntansi. Pada periode penelitian ini kinerja keuangan ini harus mampu menghadapi tantangan transisi energi global untuk mencapai prospek kinerja keuangan yang baik dalam jangka panjang kedepannya. Jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka hal tersebut akan menarik kepercayaan investor, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Subaida et al., 2018).

Parameter dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa semua aset yang digunakan oleh perusahaan mampu menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan bahwa semua aset yang digunakan oleh perusahaan tidak menguntungkan (Setiawan & Kurnia, 2024). Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh tidak berdampak negatif pada kepentingan pihak berwenang lainnya.

Kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor penting dalam nilai perusahaan. Tetapi ada beberapa gap penelitian seperti Erlinda & Idayanti (2022), menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Setiawan & Kurnia (2024), berpendapat bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai keuangan.

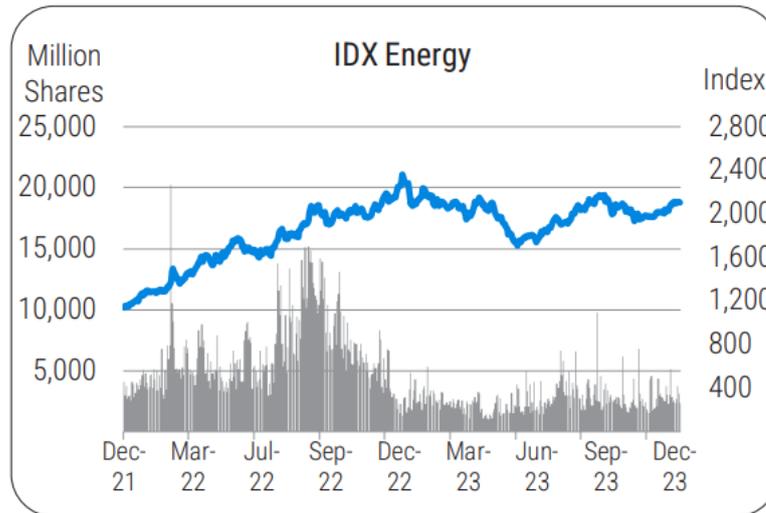
Fenomena tercatat, tahun 2021-2023 negara-negara di dunia termasuk negara Indonesia menghadapi sejumlah masalah ekonomi global yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi. Krisis ekonomi tersebut memberikan dampak yang kompleks pada dunia investasi. Banyak investor menjadi lebih berhati-hati saat membuat keputusan karena kondisi ini sangat terasa di dunia investasi. Ketidakpastian yang terjadi akan menyebabkan beberapa investasi baru mengalami penundaan, terutama di bidang yang dianggap memiliki risiko tinggi. Banyak bisnis beralih dari ekspansi agresif ke pemeliharaan likuiditas. Akibatnya, dana yang dialokasikan untuk inovasi dan kemajuan jangka panjang berkurang.

Selama periode 2021-2023, tren IHSG mengalami fluktuasi karena berbagai faktor global dan domestik. Dapat dilihat pada Grafik 1.1 bahwasannya pada tahun 2021 rata-rata IHSG 6.186,02 menunjukkan bahwa IHSG mengalami pemulihan yang kuat, didorong oleh optimisme pasca pandemi. Namun, pada 2022, ketidakpastian global seperti inflasi, kenaikan suku bunga, dan perang Rusia-Ukraina menimbulkan tekanan, meskipun sektor energi terus mendukung kenaikan rata-rata indeks yaitu 7.006,80. Dalam periode tahun 2023, rata-rata IHSG menurun dari tahun sebelumnya yaitu 6.885,75 karena menghadapi tantangan dari perlambatan ekonomi global dan domestik. pada periode ini investor masih perlu untuk memperhatikan perkembangan ekonomi global.

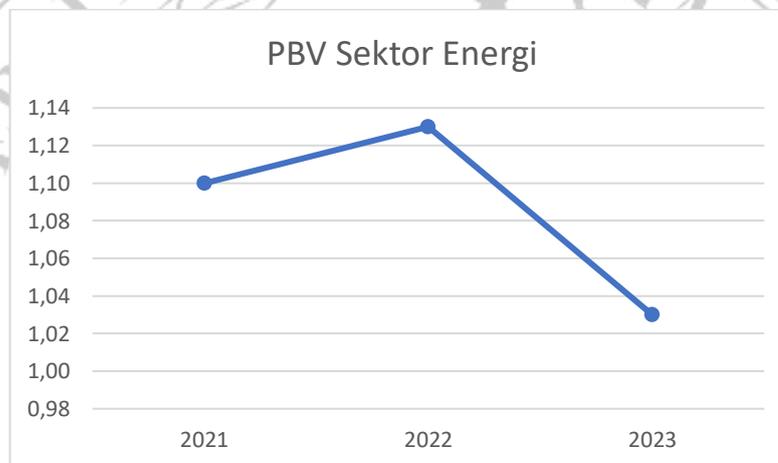


Grafik 1.1. Rata-rata IHSG Tahun 2021-2023 (Sumber: BPS)

Dengan volatilitas yang terjadi pada IHSG tahun 2021-2023 dapat dilihat dari Grafik 1.2 bahwa sektor energi mampu bersaing dan berkontribusi untuk mendorong pertumbuhan IHSG, akibat dari kenaikan harga komoditas energi, terutama gas dan minyak, yang dipicu oleh ketegangan geopolitik, seperti perang Rusia-Ukraina, sehingga pasokan global menjadi terganggu. Dimana hal tersebut akan mengakibatkan kenaikan harga minyak mentah dan gas alam yang tajam. Sehingga, perusahaan energi seperti perusahaan tambang batu bara dan minyak, memperoleh lebih banyak uang dan lebih banyak keuntungan ketika harga energi naik, sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai saham mereka.



Grafik 1.2. IDX energi (sumber IDX)



Grafik 1.3. PBV Sektor Energi Tahun 2021-2023 (Sumber : www.IDX.com)

Nilai saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan, sehingga kenaikan nilai saham juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dari Grafik 1.3 dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan pada periode 2021-2023 menunjukkan nilai yang fluktuatif. Karena harga gas dan minyak belum menunjukkan kenaikan yang signifikan setelah pandemi, PBV perusahaan energi cenderung rendah pada tahun 2021.

Pada tahun 2022 PBV mengalami kenaikan karena dari perang Rusia-Ukraina, yang mengakibatkan gangguan pasokan energi di seluruh dunia. pada periode ini perusahaan sektor energi mampu menunjukkan bahwasannya sektor energi mampu bersaing melalui transisi energi dan dengan strategi keputusan investasi yang tepat, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan laba dan harga saham perusahaan. Dengan terjadinya hal tersebut maka akan menarik minat investor terhadap potensi pertumbuhan.

Sedangkan pada tahun 2023 PBV mengalami penurunan yang cukup jauh, salah satu penyebab penurunan PBV yaitu harga komoditas energi turun karena adanya stabilisasi pasokan energi di seluruh dunia. meskipun perusahaan sektor energi sudah mampu bersaing, tetapi pada periode tersebut PBV mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor eksternal, seperti regulasi pemerintah.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan dan temuan yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya, membuat penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lagi. Dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Intelektual, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi tahun 2021-2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah modal intelektual, keputusan investasi, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh modal intelektual, keputusan investasi, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan dengan menambah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini dengan objek dan jangkauan yang lebih luas yang belum diteliti.

b. Penelitian ini mampu memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan literatur keuangan, khususnya tentang modal intelektual, keputusan investasi, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Investor atau calon investor

Untuk para investor ataupun calon investor yang ingin melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan dapat mempertingkan dari empat variabel diatas untuk mengetahui perusahaan tersebut mempunyai nilai perusahaan yang baik atau buruk, hal tersebut guna untuk meminimalisir resiko.

### b. Emiten atau perusahaan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bahwa modal intelektual, keputusan investasi, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan sektor energi. Terkait dengan hasil, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti secara empiris tentang beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.